

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Literatur

2.1. Review Penelitian Sejenis

Penelitian terdahulu ini sebagai referensi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Bagian ini sebagai proses peneliti untuk membuat perbandingan penelitian yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian lain yang telah ada. Disini peneliti mendapatkan beberapa penelitian sejenis, yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rizal Fadillah, 2016 Analisis Semiotika Film 5CM.	Teori Konstruksi Sosial (Peter L. Berger dan Thomas Luckman).	Kualitatif	Menggunakan teori dan metode yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dalam penelitian ini adalah membahas tentang film 5CM.
Arief Nugraha, 2016 Analisis	Teori Konstruksi Sosial	Kualitatif	Menggunakan teori dan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dalam penelitian

Semiotika Film “Filosofi Kopi”.	(Peter L. Berger dan Thomas Luckman).		metode yang sama.	ini adalah membahas tentang film filosofi kopi.
Analisis Semiotika Film “La La Land”.	Konstruksi Sosial atas Realitas (Peter L. Berger dan Thomas Luckman).	Kualitatif	Menggunakan teori dan metode yang sama.	Subjek dalam penelitian ini adalah fokus

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2018

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Film

2.2.1.1. Definisi Film

Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton. Film adalah serangkaian gambar diam yang bila ditampilkan pada layar, menciptakan ilusi gambar karena bergerak.

Film sendiri merupakan jenis dari komunikasi visual yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk bercerita atau memberikan informasi pada khalayak. Setiap orang di setiap belahan dunia melihat film salah satunya sebagai jenis hiburan, cara untuk bersenang-senang. Senang bagi sebagian orang dapat berarti tertawa, sementara yang lainnya dapat diartikan menangis, atau merasa takut. Kebanyakan film dibuat sehingga film tersebut dapat ditayangkan di bioskop. Setelah film diputar di layar lebar untuk beberapa waktu (mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan).

2.2.1.2. Sejarah Film

Sejarah film dimulai pada akhir 1880-an dengan penemuan kamera film pertama. Gambar gerak pada awalnya dipamerkan sebagai hal yang baru di karnaval dan dikembangkan untuk salah satu alat yang paling penting dari komunikasi dan hiburan, dan media massa di abad ke-20 hingga abad ke-21. Sebagian besar film sebelum tahun 1930 tidak bersuara hanya gambar yang bergerak yang hanya berwarna hitam putih. Film sendiri telah secara substansial mempengaruhi seni, teknologi, dan juga politik. Berikut ini adalah masa-masa dimana film pertama kali ditemukan hingga sekarang:

Pada awal mula produksi film. Salah satu teknologi pemicu film adalah camera lubang jarum, diikuti kemudian oleh kamera obscura yang lebih maju yang pertama kali dijelaskan oleh Alhazen secara rinci di bukunya “Book of Optics”, dan kemudian disempurnakan oleh Giambattista della Porta. Cahaya dibalikkan melalui

lubang kecil atau lensa dari luar, dan diproyeksikan ke permukaan atau layar. Menggunakan kamera obscura, memungkinkan untuk memproyeksikan gambar bergerak, tetapi tidak ada cara merekam gambar untuk dilihat kemudian

Gambar bergerak diproduksi pada drum berputar dan disk di tahun 1830-an dengan penemuan independen oleh Simon von Stampfer (Stroboscope) di Austria, Joseph Plateau (Phenakistoscope) di Belgia dan William Horner (zoetrope) di Inggris.

Pada tanggal 15 Juni 1878, di bawah sponsor dari Leland Stanford, Eadweard Muybridge berhasil memotret kuda bernama "Sallie Gardner" dalam gerakan cepat menggunakan serangkaian kamera stereoscopic 24. Percobaan berlangsung pada tanggal 15 Juni di peternakan Palo Alto di California.

Banyak peneliti pada akhir abad ke-19 menyadari bahwa film seperti yang dikenal saat ini kemungkinan praktis, tetapi yang pertama merancang sebuah alat dan sepenuhnya berhasil adalah WKL Dickson, bekerja di bawah arah Thomas Alva Edison. Kamera yang dikembangkan disebut Kinetograph, dan telah dipatenkan pada tahun 1891 dan mengambil serangkaian foto-foto sesaat standar Eastman Kodak emulsi fotografi dilapisi pada strip seluloid transparan lebar 35 mm. Hasil kerja ini pertama kali ditunjukkan di depan umum pada tahun 1893 dengan menggunakan alat melihat juga dirancang oleh Dickson dan disebut Kinetoscope.

Setelah tanggal itu, perusahaan Edison mengembangkan proyektor bentuk sendiri, seperti yang dilakukan berbagai penemu lain. Beberapa di antaranya digunakan lebar film yang berbeda dan kecepatan proyeksi, tapi setelah beberapa tahun film

Edison dengan lebar 35-mm, dan kecepatan proyeksi Lumière cinématographe 16-frame-per-detik menjadi standar. Pesaing Amerika penting lainnya adalah Amerika Mutoscope & Biograph Company, yang menggunakan kamera baru yang dirancang oleh Dickson setelah ia meninggalkan perusahaan Edison. Film yang masih dari Dickson Greeting. Pada bulan Mei 1891, menjadi film Amerika pertama kali ditampilkan kepada khalayak umum.

Hingga dari awal kemajuan dalam bidang film, muncul The Silent Era Film. Awalnya, ada kesulitan teknis dalam sinkronisasi gambar dengan suara. Sudah jelas bahwa Edison awalnya dimaksudkan untuk menciptakan sistem suara film, yang tidak akan mendapatkan pengakuan di seluruh dunia sampai film "The Jazz Singer" rilis pada tahun 1927. Namun, masih ada yang menarik perhatian dalam gambar bergerak untuk film yang akan diproduksi tanpa suara. Hal ini disebut sebagai masa film bisu. Film bisu yang umumnya disertai dengan musik secara langsung, kadang-kadang efek suara dan bahkan penjelasan dari film yang diucapkan oleh pemain sandiwara. Hingga pada akhirnya kesulitan teknis ini dapat terselesaikan pada tahun 1923.

Percobaan dengan teknologi film suara, baik untuk merekam dan memutar ulang, hampir konstan sepanjang era film bisu, tetapi masalah sinkronisasi yang akurat dan amplifikasi cukup sudah sulit untuk diatasi (Eyman, 1997). Pada tahun 1926, Hollywood studio Warner Bros memperkenalkan sistem "Vitaphone", memproduksi film pendek sebagai hiburan serta tokoh masyarakat menambahkan efek suara yang direkam, dan sejumlah orkestra di beberapa fitur utama. Selama akhir 1927, Warners

merilis “The Jazz Singer”, yang sebagian besar bisu tapi berisi yang umumnya dianggap sebagai sinkronisasi dialog pertama dalam.

2.2.1.3. Jenis Film

Seiring perkembangan zaman, film pun semakin berkembang, tak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi cerita, aksi para aktor dan aktris, dan segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film pun menjadi lebih mudah, film-film pun akhirnya dibedakan dalam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun jenis-jenis film yaitu:

1. Film Laga (Action Movies)

Film Action memiliki banyak efek menarik seperti kejar-kejaran mobil dan perkelahian senjata, melibatkan stuntmen. Mereka biasanya melibatkan kebaikan dan kejahatan, jadi, perang dan kejahatan adalah bahasan yang umum di film jenis ini. Film action biasanya perlu sedikit usaha untuk menyimak, karena plotnya biasanya sederhana.

2. Petualangan (Adventure)

Film ini biasanya menyangkut seorang pahlawan yang menetapkan pada tugas untuk menyelamatkan dunia atau orang-orang yang dicintai.

3. Animasi (Animated)

Film menggunakan gambar buatan, seperti babi yang berbicara untuk menceritakan sebuah cerita. Film ini menggunakan gambaran tangan, satu frame pada satu waktu, tetapi sekarang dibuat dengan komputer.

4. Komedi (Comedies)

Film lucu tentang orang-orang yang bodoh atau melakukan hal-hal yang tidak biasa yang membuat penonton tertawa.

5. Dokumenter

Film jenis ini sedikit berbeda dengan film-film kebanyakan. Jika rata-rata film adalah fiksi, maka film ini termasuk film non fiksi, dimana film ini menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.

6. Horor

menggunakan rasa takut untuk merangsang penonton. Musik, pencahayaan dan set (tempat buatan manusia di studio film di mana film ini dibuat) yang semuanya dirancang untuk menambah perasaan takut para penonton.

7. Romantis

Film percintaan membuat kisah cinta romantis atau mencari cinta yang kuat dan murni dan asmara merupakan alur utama dari film ini. Kadang-kadang, tokoh dalam film ini menghadapi hambatan seperti keuangan, penyakit fisik, berbagai bentuk diskriminasi, hambatan psikologis atau keluarga yang mengancam untuk memutuskan hubungan cinta mereka.

8. Drama

Film ini biasanya serius, dan sering mengenai orang yang sedang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan besar dalam hidup mereka. Mereka bercerita tentang hubungan antara orang-orang. Mereka biasanya mengikuti plot dasar di mana satu atau dua karakter utama harus mengatasi kendala untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

2.2.1.4. Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur film yang dihasilkan seorang tenaga kreatif hendaknya dilihat keterkaitannya dengan unsur-unsur film yang lain. Namun, masing-masing unsur film memang bisa dinilai secara terpisah. Hal ini biasa ditemukan dalam ajang penghargaan atau festival film. **Sumarno** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-Dasar Apresiasi Film**, menyebutkan unsure-unsur film yakni :

- a. Sutradara**
- b. Penulis Skenario**
- c. Juru Kamera (*Cameramen*)**
- d. Penata Artistik**
- e. Penata Suara**
- f. Penata Musik**
- g. Pemeran (1996:31-84)**

Sutradara mempunyai tanggung jawab dalam aspek kreatif dan artistik, baik interpretasi maupun teknis dari sebuah produksi film. Dalam praktis kerjanya,

sutradara melaksanakan apa yang disebut dalam bahasa Prancis *mise en scene*, yang diterjemahkan menjadi menata dalam adegan.

Penulis scenario merupakan proses bertahap yang bermula dengan ide orisinal dan berdasarkan ide tertulis yang lain. Misalnya dari cerita pendek, cerita berdasarkan kisah nyata, naskah drama, dan novel. Tugas penulis scenario sendiri adalah membangun jalan cerita yang baik dan logis. Pengembangan gagasan/ide tertuang jelas melalui jalan cerita dan perwatakan tokoh-tokohnya.

Juru kamera bekerja sama dengan sutradara saat di lapangan untuk menentukan jenis-jenis *shot* (pengambilan gambar). Disamping itu, ia bertanggung jawab memeriksa hasil syuting dan menjadi pengawas pada proses akhir film di laboratorium agar mendapatkan hasil akhir yang bagus.

Editor bertugas menyusun hasil syuting hingga membentuk suatu kesatuan cerita. Ia bekerja di bawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreativitasnya. Tugas editor sangat penting dalam hasil akhir sebuah produksi film.

Penata artistic berarti menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang *setting* (tempat dan waktu berlangsungnya cerita film).

Seorang penata suara akan mengolah materi suara dari berbagai system rekaman. Proses rekaman suatu film, sama pentingnya pada saat pengeditan atau penyuntingan.

Musik menjadi sangat penting dalam dunia perfilman sekarang, hampir semua jenis film menggunakan musik sebagai salah satu instrument produksinya. Musik bukan hanya menjadi latar belakang dari sebuah film, tapi juga membangun emosi penonton dan memperkaya keindahan suatu film. Tugas penata musiknya yaitu untuk mencari dan menggabungkan suatu *scene* film dengan music yang pas.

Pemeran film menjadi sosok yang menjadi ujung tombak dalam sebuah produksi film. Betapa tidak, hasil kerja dari semua pekerja film akan menjadi taruhan dalam acting seorang pemeran film. Karena itulah penampilan actor dan aktris gemerlap, gaya hidup mereka menyemarakkan dunia produksi film. Kehidupan mereka diekspos banyak media untuk diberitakan ke khalayak luas.

2.2.1.5. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi ini mempunyai banyak ragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Namun, secara umum komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan

Menurut **Hovlan, Janis** dan **Keley** yang dikutip **Djuarsa** dalam buku **Pengantar Komunikasi**, definisi komunikasi adalah:

Suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. (1990:7)

Selain itu **Tubs** dan **Moss** mendefinisikan komunikasi sebagai “**proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih.**”(2004:59)

Menurut **Efendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Ilmu dan Filsafat Komunikasi** mengatakan:

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalur. (2003:28)

Dalam proses komunikasi, tidak selamanya komunikasi berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak sampai ke komunikan karena terjadi gangguan (*noise*) di dalam proses penyampaiannya, dan bila pesan tersebut sampai ke komunikan biasanya akan terjadi umpan balik (*feed back*).

2.2.1.6. Tipe Komunikasi

Tipe komunikasi ini mempunyai klasifikasi yang berbeda-beda di kalangan para pakar. Menurut **Cangara** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** mengatakan, kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* (1980) membagi komunikasi atas lima macam tipe yaitu:

- 1) **Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal*)**
- 2) **Komunikasi Kelompok Kecil (*Small group Communication*)**
- 3) **Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*)**
- 4) **Komunikasi massa (*Mass Communication*)**

5) Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Joseph A. DeVito seorang profesor komunikasi di *City University of New York* dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi ke dalam empat macam, yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa.

Menurut **Deddy Mulyana** pada buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar yaitu:

- 1) **Komunikasi Intrapribadi**
Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak,
- 2) **Komunikasi Aantarpribadi**
Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non-verbal,
- 3) **Komunikasi Kelompok**
Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut,
- 4) **Komunikasi Publik**
Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah orang besar (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu,
- 5) **Komunikasi Organisasi**
Komunikasi Organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam satu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok,
- 6) **Komunikasi Massa**
Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik
(2005:72-75)

Jika dikaitkan dengan penelitian yang diteliti, maka dalam hal ini, film merupakan salah satu yang menggunakan tipe komunikasi massa. Dimana pesan yang disampaikan ditujukan pada khalayak yang berbeda di berbagai tempat. Sehingga film dapat dimasukan ke dalam kategori media komunikasi massa.

2.2.1.7. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau rang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak adakalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda), proses komunikasi didominasi oleh lembaga, karena lembaga lah yang menentukan agendanya. Komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.

Definisi komunikasi massa menurut **Bittner** dikutip dari buku **Komunikasi**

Massa Suatu Pengantar karya **Ardianto dkk** adalah sebagai berikut:

Komunikasi massa adalah pesan yang komunikasikan melalui media masa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*).

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu di sampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang di hadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa maka itu bukan komunikasi massa. Komunikasi massa juga sebagai suatu proses yang secara simultan diperuntukkan untuk penduduk yang besar dan dalam skala yang sangat besar melalui media massa.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Semiotika Ferdinand de Saussure

Semiotika berasal dari bahasa Yunani: *Semion*, yang berarti tanda. Semiotika menurut Berger memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Latar belakang Saussure adalah linguistik dan menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi (*semiology*).

Semiologi menurut Saussure seperti dikutip **Hidayat**, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, di belakangnya harus ada sistem pembeda dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda, di sana ada sistem (Hidayat, 1998:26).

Tinarbuko dalam bukunya **Semiotika Komunikasi Visual** mengatakan bahwa:

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), berfungsinya tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. (2009:12)

Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi, definisi semiologi Saussure adalah **“sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat.”** (Budiman, 1999:107).

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan). Semiotika signifikasi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. (Sobur, 2013:15).

Menurut Saussure, seperti yang dikutip **Pradopo** (1951:54), tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya selembar kertas. Di mana ada tanda, di sana ada sistem. Artinya, sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita yang disebut dengan *signifier*, bidang penanda atau bentuk. Aspek lain disebut *signified*, bidang penanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung dalam aspek pertama. Jadi petanda merupakan konsep atau apa yang dipersentasikan oleh aspek pertama.

Menurut **Berger** dalam bukunya **Pengantar Semiotika**, menjelaskan mengenai pengertian tanda, bahwa:

Tanda adalah sesuatu yang berdiri pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan

memaknai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan suatu hal lainnya. (2010:1)

2.3.2. Teori Konstruksi Sosial

Berbicara mengenai teori konstruksi sosial, ada beberapa ahli yang membahasnya, salah satunya adalah Peter L Berger dan Thomas Luckman, Peter L Berger sendiri merupakan sosiolog dari *New School for Social Research*, New York, sedangkan Thomas Luckman merupakan sosiolog dari *University of Frankfurt*. Teori konstruksi sosial dirumuskan oleh keduanya sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

Menurut **Berger** dan **Luckman** dalam bukunya *The Contruction of Reality* dan *The Treatise In The Sociological of Knowledge*, mengatakan bahwa:

Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (1996).

Berger dan **Luckman** dalam bukunya *The Contruction of Reality* yang diterjemahkan oleh Hasan Basari, menjelaskan bahwa teori konstruksi sosial adalah:

Teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik (1990:1)

Menurut **Basari** dalam buku **Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan**, terdapat beberapa asumsi dasar dari teori kontruksi sosial Berger dan Luckman. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah:

- a. **Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konsturksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya,**
- b. **Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan,**
- c. **Kehidupan masyarakat itu dikonstruksikan secara terus menerus,**
- d. **Membedakan antara realitas dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam yang diakui sebagai pemilik keberadaan (*being*) yang tidak bergantung pada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik (1990:1)**

Sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Berger dan Luckman, mendasarkan pengetahuannya dalam dunia kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai kenyataan. Bagi mereka kenyataan kehidupan sehari-hari dianggap menampilkan diri sebagai kenyataan *per-excelence* sehingga disebutnya sebagai kenyataan utama (*paramount*). Berger dan Luckman menyatakan bahwa dunia kehidupan sehari-hari menampilkan kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Maka dari itu, apa yang menurut manusia nyata dalam dunia kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan seperti yang dialaminya. (Berger dan Luckman dalam Basari, 1990:28-32)

Teori konstruksi sosial berakar pada paradigma konstruktivis yang meliah realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan

manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendak. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya di mana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosial.

Deddy mengemukakan pendapatnya dalam bukunya berjudul *Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*:

Ontologi paradigma konstruktivis memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang diciptakan individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial (1999:39)

Konsep mengenai konstruksi pertama kali diperkenalkan oleh Peter L Berger, seorang interpretatif. Peter L Berger bersama-sama dengan Thomas Luckman mengatakan bahwa setiap realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi oleh manusia. Mereka menyebutkan proses terciptanya konstruksi realitas sosial melalui adanya tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi.

- 1) Eksternalisasi adalah proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Dimulai dari interaksi antara pesan iklan dengan individu pemirsa melalui tayangan televisi. Tahap pertama ini merupakan bagian penting dan mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Yang dimaksud dalam

proses ini ialah ketika suatu produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu, maka produk sosial itu menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar.

- 2) Objektivitas adalah tahap dimana interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Pada tahap ini, sebuah produk sosial berada pada proses institusionalisasi, sedangkan individu memanifestasikan dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun bagi orang sebagai unsur dari dunia bersama. Objektivitas ini bertahan lama sampai melampaui batas tatap muka dimana mereka bisa difahami secara langsung. Dengan demikian individu melakukan objektivitas terhadap produk sosial, baik penciptanya maupun individu lain, kondisi ini berlangsung tanpa mereka harus saling bertemu. Artinya, proses ini bisa terjadi melalui penyerahan opini masyarakat yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial, dan tanpa harus terjadi tatap muka antar individu dan pencipta produk.
- 3) Internalisasi adalah proses dimana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Terdapat dua pemahaman dasar dari proses internalisasi secara umum; pertama bagi pemahaman mengenai 'sesama

saya' yaitu pemahaman mengenai individu dan orang lain; kedua, pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu maknawi dari kenyataan sosial.

Substansi teori konstruksi realitas sosial adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.

Posisi konstruksi realitas sosial adalah mengoreksi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial akan realitas, dengan menempuh seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial realitas. Dari konten konstruksi sosial media massa, proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut:

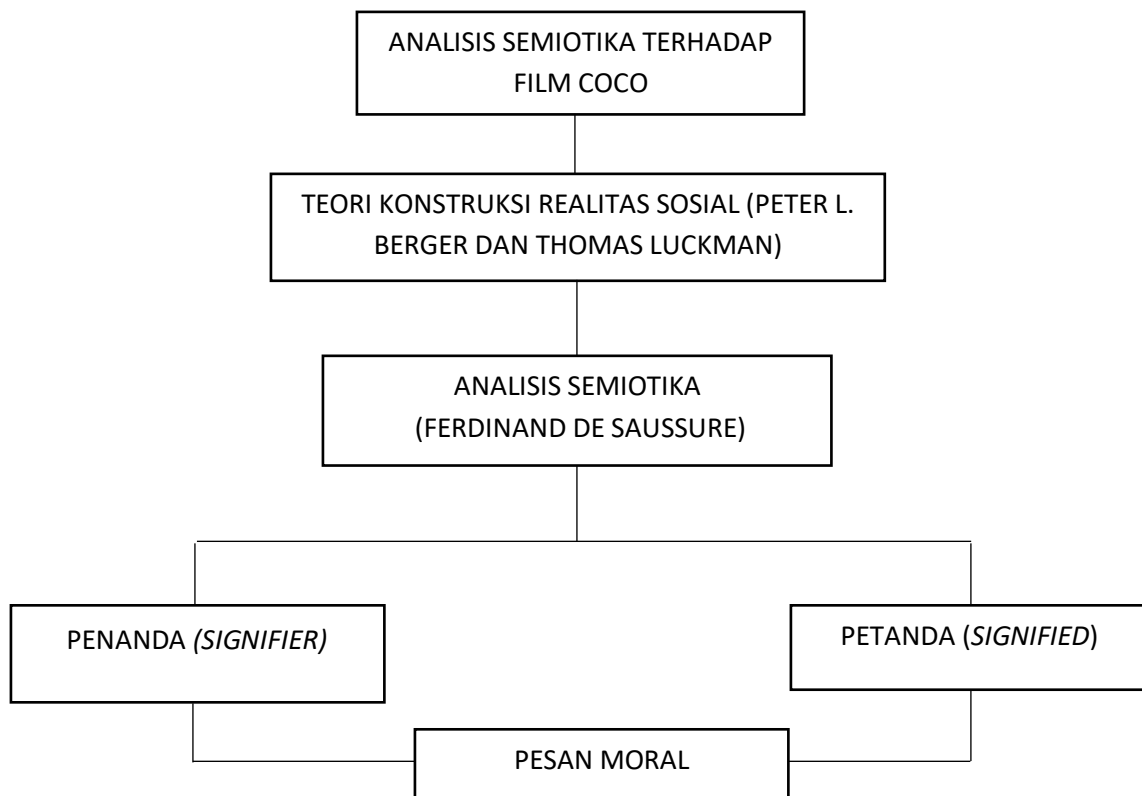
- a. **Tahap menyiapkan materi konstruksi**
masing-masing media memiliki *desk* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan visi suatu media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan dengan tiga hal, yaitu harta tahta dan wanita,
- b. **Tahap sebaran konstruksi**
Pilihan wilayah sebaran adalah strategi lain dalam sebaran konstruksi media berdasarkan pada segmentasi. Pilihan-pilihan sumber informasi juga dapat dipilih berdasarkan pemetaan kekuatan sosial informasi di masyarakat,
- c. **Pembentukan konstruksi sosial realitas**
Dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pembentukan konstruksi realitas dan pembentukan konstruksi citra,
- d. **Tahap konfirmasi**
Konfirmasi adalah tahap ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberikan argumentasi dan

akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlihat dalam pembentukan konstruksi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Berger & Luckman, Saussure, hasil modifikasi peneliti dengan pembimbing 2018.